

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 9 PALOPO (STUDI TENTANG PERILAKU
PELAKSANAAN SALAT)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjanah Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Diajukan Oleh :

**RAHMATIA
NIM 09.16.02.0171**

Dosen Pembimbing

- 1. Sukirman Nurdjan.,S.S.M.,Pd**
- 2. Drs. Mardi Takwim, M.,HI**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
TAHUN 2014**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 9 PALOPO (STUDI TENTANG PERILAKU
PELAKSANAAN SALAT)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjanah Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Diajukan Oleh :

**RAHMATIA
NIM 09.16.02.0171**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
TAHUN 2014**

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Relevan

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa skripsi yang ada, peneliti menemukan beberapa tulisan skripsi yang terkait dengan tema yang peneliti angkat diantaranya adalah :

1. Padaiyah, *Pembelajaran Shalat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Siswa* (Studi Pada SD Negeri 1 Ponggiha Kecamatan Lasusua), Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2011.

Dari hasil penelitian mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 1 Ponggiha di dalam membina dan mengembangkan kualitas ibadah salat para siswa adalah dengan melatih dan membiasakan para siswa untuk salat berjamaah. Mendidik dengan membiasakan anak melakukan sesuatu yang baik akan mengarahkan akhlak anak menjadi suatu yang terbiasa sehingga akhlak anak dapat terbentuk dengan sebaik-baiknya hingga mereka dewasa kela. Salat merupakan tiang agama, dan mempengaruhi perilaku dan akhlak anak. Para siswa akan dapat menjadi terkontrol karena adanya kebiasaan salat yang senantiasa dilatih, dibiasakan dan ditanamkan sejak masih kecil. Hambatan yang ditemui umumnya tidak terlalu berarti, hanya dijumpai beberapa anak yang belum mengetahui beberapa bacaan-bacaan salat,

tetapi hal tersebut tidak menyulitkan para guru untuk membiasakan, melatih dan mengajarkan anak-anak untuk salat secara berjamaah.¹

2. Mutia Sari, “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Siswa SMP Islam Al-Ma’arif Cinangka Sawangan Depok*”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2011”.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan shalat fardu siswa SMP Islam Al-Ma’arif dan korelasinya tergolong sedang atau cukup. Kontribusi hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan shalat fardu siswa SMP Islam Al-Ma’arif Cinangka Sawangan Depok tergolong sedang atau cukup yang berarti masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan shalat fardu siswa.²Jadi, penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu pemilihan objek yang sama tentang pelaksanaan salat. Namun, penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian pada skripsi yang sebelumnya, yaitu pada subjek yang diteliti. Karena peneliti ini lebih memfokuskan pada perilaku pelaksanaan salat

¹Padaiyah, *Pembelajaran Shalat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Siswa* (Studi Pada SD Negeri 1 Ponggiha Kecamatan Lasusua), Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2011.h. v.

²<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/306/1/101679-MUTIA%20SARI-FITK.pdf>.

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga tentunya hasil dari penelitian tersebut juga akan berbeda.

B. Pengertian Implementasi

Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Implementasi sebagai suatu proses tindakan Administrasi dan Politik. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.³

Implementasi adalah suatu aktifitas dalam suatu studi tertentu yang terarah dimana si pelajar mencoba untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari.⁴Kemudian menurut kemas pendidikan, pengajaran dan umum, implementasi didefinisikan sebagai suatu pelaksanaan: penerapan.⁵

Dari pengertian ini, dapat diketahui bahwa siswa aktif melaksanakan sesuatu pekerjaan yang setelah mereka mengetahui dan menguasai sesuatu pekerjaan tersebut. Jadi dari pengertian di atas ini dapat disimpulkan bahwa implementasi

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 233.

⁴Soegerde Poerbakawatja dan A.H. Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: gung Agung, 1981), h. 45.

⁵ Syekh Syamsidin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), h. 47.

berkaitan dengan pelaksanaan atau sosialisasi suatu program yang terencana atau sebuah pengetahuan yang telah dimiliki individu dalam kehidupan kesehariannya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan suatu proses berupa perubahan kemampuan setiap peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, proses pembelajaran dapat memberikan perubahan kepada peserta didik seperti keterampilan dan pengetahuan peserta didik dapat lebih dikembangkan dengan adanya hubungan proses pembelajaran antara satu dengan yang lainnya.

C. Konsep Minat

Minat merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap manusia untuk menentukan sikap dalam menentukan sebuah pilihan dan berusaha menghadapi segala masalah, karena minat tidak muncul begitu saja tanpa adanya dorongan dari faktor eksternal yang dapat mengubah sikap seseorang untuk bertindak. Minat juga berarti suatu rasa lebih suka keterkaitan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁶

Manusia sejak lahir telah memiliki potensi dasar yang universal berupa.

- a. Kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk (moral identity).
- b. Kemampuan dan kebebasan untuk memperkembangkan diri sendiri sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya.

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180.

- c. Kemampuan untuk berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain (social identity).
- d. Adanya ciri khas yang, mampu membedakan dirinya dengan orang lain (individual identity).⁷

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya yang berjudul “Filsafat Pendidikan Islam” mengemukakan bahwa: “Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai perasaan senang akan sesuatu itu”.⁸ Sedangkan A. Mursel H.M Tahir, mengemukakan bahwa: “Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.⁹

Memperhatikan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat itu merupakan suatu proses kejiwaan seseorang secara sadar dan aktif yang mendorong timbulnya sikap untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan untuk tujuan-tujuan tertentu.

Minat siswa menempati posisi yang sangat penting dalam setiap aktivitas pembelajaran, tanpa adanya minat untuk melakukan aktivitas belajar maka dapat dipastikan hasil yang direncanakan tidak akan berhasil sepenuhnya, sedangkan minat itu sendiri berfungsi sebagai pendorong yang bertujuan untuk memenuhi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

⁷Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1980), h. 88.

⁸Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 88.

⁹A. Mursel H.M Tahir, *Kamus Ilmiah Jiwa Pendidikan*, (Jakarta: Majelis Indah, 1977), h. 88.

D. Perilaku Salat

Berikut ini akan diuraikan secara singkat hal-hal yang berhubungan dengan perbuatan atau tingkah laku yang bersifat lahiriah dan batiniah, yaitu :

Menurut bahasa salat berarti **الدعاء**(do'a) atau rahmat. Salat dalam arti do'a bisa ditemukan dalam QS.Al-Taubah/9; 103.Sedangkan salat dalam arti rahmat bisa ditemukan dalam QS.Al-Ahzab/33; 43. Adapun pengertian salat menurut istilah adalah

عبادة تتضمن اقوالا وافعالا مخصوصة, مفتحة بتكبير الله ومختمة بالتسليم

Artinya:

Suatu ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.¹⁰

Adapun kedudukan salat dalam Islam yang dimana dalam Islam, salat memiliki kedudukan istimewa, yang tidak dimiliki oleh ibadah-ibadah yang lain. Salat adalah tiang agama dan agama bisa tegak karenanya.Salat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah swt. Kewajiban itu disampaikan kepada Rasulullah saw pada saat malam Isra Mi'raj, tanpa perantara . Salat adalah ibadah pertama yang akan dihisab dari diri seorang manusia muslim. Salat adalah wasiat terakhir Rasulullah saw yang disampaikan kepada umat Islam.

¹⁰Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqih Ibadah*,(Cet.I; Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), h. 81.

Salat adalah hal yang terakhir akan hilang dari agama, jika shalat tiada maka agamapun akan sirna.¹¹Jadi, sebagai umat Islam salat sangat penting dan merupakan suatu kewajiban utama bagi umat yang beragama Islam, yang dimana salat merupakan tiang agama umat Islam.Baik orang tua maupun guru berhak untuk memberikan bimbingan, latihan dan arahan kepada peserta didik untuk selalu mengingatkan kewajibannya sebagai umat Islam. Ketika anak/peserta didik berada di lingkungan keluarga maka orang tualah yang akan berperan sebagai pengingat, pembimbing kepada anak-anak mereka untuk mengerjakan salat, dan ketika anak/peserta didik berada dilingkungan sekolah maka tugas gurulah yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mengerjakan kewajibannya. Orang tua dan guru adalah contoh utama yang lebih penting kepada anak dimasa depan untuk selalu saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya.

E. Dasar dan Tujuan Salat

Salat yang di fardhukan atas Orang menurut kaifiyah (kelakuan) yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw dan telah sampai kepada umatnya dengan jalan mutawatir, merupakan upacara yang utama yang dilakukan untuk menerangkan hajat pada Tuhan yang di sembah dan rasa kebesaran Allah swt, yang mempengaruhi jiwa. Q.S. Al-Baqarah/2; 43

¹¹Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Cet.III; Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), h. 139-140.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
مَّا یُرِیْکُمُ اللّٰهُ مِنْ شَیْءٍ لَّا ۤیَسْئَلُ لَکُمْ اَجْرًا ۚ
اِنَّ اللّٰهَ لَخَبِیْرٌ عَلِیْمٌ

:Terjemahnya

Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.¹²

Melalui pelaksanaan ibadah salat secara kontinue dari waktu kewaktu yang telah di tentukan batasnya di diharapkan akan selalu ingat kepada Allah, sehingga dalam melakukan segala aktivitas akan terasa diawasi dan di perhatikan oleh dzat yang maha mengetahui, maha melihat, dan maha mendengar. Konsekwensinya adalah terhindar dari segala perbuatan yang bertentangan dengan Islam. Shalat tidak hanya mengandung nilai ubudiah semata akan tetapi shalat juga mengandung hubungan baik dengan sesama makhluk Allah lainnya. Setiap Muslim di tuntutan untuk merealisasikan dalam bentuk perilaku kehidupan.

Maka salat sebagai ibadah yang memiliki nilai edukatif yang tinggi dan luas. Dalam hal ini salat mempunyai daya penunjang yaitu penunjang bagi kesehatan mental seorang Mukmin untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kejahatan, menjauhi fahsa' dan munkar, mengurangi kelesuan di saat menderita, kesulitan dan keangkuhan di saat memperoleh nikmat. Shalat akan menanamkan dalam hati

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Saputra: Toha Saputra), h. 14.

kesadaran, memelihara aturannya, menjaga kedisiplinan waktu, takut akan siksaan dan ancamannya serta sanggup mengalahkan sifat-sifat kelemahan Manusia lainnya.

F. Syarat Dan Rukun Salat

1. Syarat Sahnya Salat

Syarat ialah segala hal yang harus diketahui dan dikerjakan sebelum melaksanakan rangkaian kegiatan, apabila ditinggalkan salah satu dari syarat-syarat itu, maka kegiatan tersebut tidak sah. Jadi yang dimaksud dengan syarat salat ialah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh ajaran agama Islam dan harus dipenuhi dalam pelaksanaan salat. Syarat sahnya salat :

- a) Sudah masuk waktu, hal ini sudah di dasarkan pada firman Allah .
- b) Suci dari najis dan hadasa kecil sebagaimana telah dijelaskan yakni.
- c) Menutup aurat, hal ini di dasarkan pada firman Allah swt.
- d) Menghadap ke Masjidil Haram, hal ini didasarkan pada firman Allah swt.¹³

2. Rukun Salat

¹³Syakir Jamaluddin, *op.cit*, h. 86-89.

Rukun salat adalah segala hal yang harus dikerjakan dalam rangkaian suatu ibadah, apabila tidak dikerjakan atau ditinggalkan menyebabkan ibadah tersebut tidak sah. Apabila salah satu rukun ada yang tertinggal, maka salatnya batal dan harus diulang sampai benar-benar sesuai dengan rukun-rukunya. Adapun rukun salat sebagai berikut:

a) Niat

Ibadah apapun mesti diiringi niat, tak terkecuali salat. Ini merupakan kesepakatan ulama, walaupun terdapat perbedaan dalam menempatkannya sebagai rukun atau syarat. Menurut Al-Mawardi, ikhlas yang dimaksudkan itulah niat, yang berarti menyengaja. Niat berfungsi untuk membedakan sesuatu pekerjaan dalam pekerjaan lainnya, ibadah dengan yang bukan ibadah. Oleh karena itu, dalam melakukan salat, seseorang harus menyengaja beberapa hal:

1) Menyengaja perbuatan salat agar apa yang dilakukan itu berbeda dari perbuatan lain yang bukan salat.

2) Menyengaja salat tertentu, tidak samar dengan salat lainnya, (c) menyengaja melakukan salat fardu, bila ia mengerjakan salat fardu, agar salatnya terbedakan dari salat sunat.¹⁴

b) Berdiri

¹⁴Supiana-Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Cet, IV; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 32.

Berdiri sempurna menghadap kearah kiblat. Hal ini dipahami dari firman Allah swt (QS. al-Baqarah/2; 238)

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِوَجْهِكَ الْمُبَارَكِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ مَدِينًا وَنَدْوًا وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِمَذَٰبِكُمُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْهَضْمِ وَالْجُمُعَاتِ أُولَٰئِكَ حُدُودُ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِمَذَٰبِكُمُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْهَضْمِ وَالْجُمُعَاتِ

Terjemahnya :

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu.¹⁵

c) Takbirat al-Ihram

Takbiratul ihram yaitu membaca “Allahu Akbar”, takbir ini dinamakan takbiratul ihram karena setelah mengucapkannya diharamkan mengerjakan perbuatan-perbuatan di luar salat, seperti makan dan minum. Ucapan takbiratul ihram harus dengan bahasa Arab. Antara kata-kata Allah dengan akbar harus diucapkan bersambung, tidak boleh disela, atau diam lama, karena yang disebut takbir adalah rangkaian antara kalimat Allah dan Akbar.¹⁶

d) Membaca Surah Al-Fatihah

Secara tartil (jelas dan perlahan) dengan sebelumnya bermohon perlindungan dengan membaca ta'awudz tanpa dikeraskan, lalu membaca basmalah (yakni “Bismillahi rahmanir rahim). Para ulama berbeda pendapat dalam membaca *basmalah*

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Toha Saputra, t.th), h. 73.

¹⁶A. Ritonga – Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Cet. I; Jakarta: Media Pratama, 1997), h.74.

saat membaca surat al-fatihah dalam salat *jahr*. Ada yang membacanya dengan keras (*jahr*), ada juga yang melirihkannya (*sir*), bahkan ada yang sama sekali tidak membacanya.

Bagaimanapun juga basmalah sudah masuk dalam bagian al-fatihah sehingga tetap harus dibaca. Hanya saja umumnya ulama berbeda pendapat, apakah dalam salat *jahr* basmalah dibaca keras ataukah dibaca lirih. Kedua cara ini ada dasar hadisnya.

e) Ruku

Angkat kedua tangan seperti takbiratul ihram sambil bertakbir. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa posisi kedua tangan saat ruku ada pada kedua lutut dalam keadaan menggenggam, sehingga sudut ruku diperkirakan 90 derajat bujur sangkar.

Firman Allah Q.S. al-Hajj/22: 77:

رُكُوعًا وَسُجُودًا خَاضِعًا ۗ أَلَمْ تَكُنْ مِنْ السَّاجِدِينَ ۗ
 وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَأُولَٰئِكَ سُمِّيَ كَافِرًا ۗ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.¹⁷

f) I'tidal

Setelah ruku yakni berdiri tegak (I'tidal) dengan sempurna dan tenang (*thuma'ninah*).

¹⁷Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 662.

Posisi tangan setelah *I'tidal* adalah tegak lurus dan tidak sedekap di dada, karena tidak ada hadis maqbul yang menjelaskan adanya tuntunan sedekap setelah *I'tidal* kecuali hanya penafsiran terhadap hadis.¹⁸

g) Sujud

Bertakbirlah tanpa mengangkat tangan menuju gerakan sujud dengan meletakkan kedua lutut lebih dahulu lalu kedua tangan, kemudian letakkan wajah (dahi dan hidung).Mendahulukan kedua lutut dari kedua tangan saat sujud.¹⁹

إِذَا سَجَدَ يَضَعُ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ وَإِنَّا رَفَعَ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ.

Artinya:

Apabila beliau sujud, beliau meletakkan kedua lututnya sebelum keduatangannya, dan apabila bangkit, beliau mengangkat kedua tangannya sebelum kedua lututnya. (HR. Al-Tirmidzi, Al-Nasai, Abu Dawud).²⁰

Selain cara di atas, ada riwayat lain dari Abu Hurayrah ra yang jutru menuntunkn untuk meletakkan kedua tangan lebih dahulu sebelum kedua lutut.

إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَبْرُكُ كَمَا يَبْرُكُ الْبَعِيرُ وَلْيَضَعْ يَدَيْهِ قَبْلُ رُكْبَتَيْهِ .

Artinya:

¹⁸Syakir Jamaluddin, *op.cit*,h, 108.

¹⁹*Ibid*, h. 109.

²⁰Syakir Jamaluddin, *loc.cit*.

Apabila salah seorang kalian sujud, maka janganlah mendekam seperti mendekamnya onta, hendaklah meletakkan tangan lebih dahulu sebelum kedua lutut.(HR. Abu Dawud al-Nasai, Ahmad dan al-Dairimi).²¹

Menurut Ibn Qayyim bahwa matan hadis dari Abu Hurayrah ini kacau dan ada kesalahan (wahn) yang dilakukan periwayat yang kurang baik hapalannya sehingga terjadi sydaz (kejanggalan) berupa keterbalikan (maqlub) dari ketidak sinkronan pada kalimat awal dengan kalimat akhir. Pada kalimat awal melarang sujud seperti onta, sedangkan pada kalimat akhir justru menganjurkan supaya meletakkan kedua tangan lebih dahulu sebelum kedua lutut, padahal jika dicermati, cara sujud onta Ibn Qayyim sebagai kejanggalan, dan seharusnya hadis ini berbunyi :“*hendaklah meletakkan kedua lutut sebelum kedua tangan*”.²²

h) Duduk

Setelah sujud kedua, maka dituntunkan untuk duduk, jika dalam posisi duduk tasyahhud awal awal maka posisi duduknya iftirasy yakni duduk di atas bentangan kaki kiri sementara telapak kaki kanan menghadap qiblat. Namun jika sudah dalam posisi duduk tasyahhud akhir maka posisi duduknya tawarruk yakni pangkal paha atas (pantat) yang kiri duduk bertumpu pada lantai sedangkan posisi kaki kanan sama dengan tahiyat awal. ²³

²¹Syakir Jamaluddin, *Ibid*,h. 110.

²²Syakir Jamaluddin, *Ibid*,h, 111.

²³*Ibid*, h. 115.

G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Salat

1. Lingkungan keluarga

Kegiatan pendidikan dilakukan oleh keluarga, dalam berbagai bentuk kegiatan belajar secara mandiri, dimana yang paling berperan dalam upaya menanamkan nilai-nilai iman pada anak adalah orang tua dan dilakukans sejak dini. Tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih mudah, dan bibit-bibit keimanan dimasa mendatang.²⁴ Dalam berbagai hal dapat dinyatakan bahwa orang tua adalah merupakan pendidikan utama dan pertama-tama bagi anak-anak mereka, karena merekalah orang yang pertama berinteraksi dengan anak-anak mereka.

2. Lingkungan sekolah

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku murid dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu:

a) Faktor Intern

Yang dimaksud dengan faktor intern disini adalah faktor yang datang dari dalam diri sendiri.

b) Faktor eksternal.

²⁴Zuhairina, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta” Bumi Aksaran, 1991), h. 177.

Yang dimaksud faktor eksteren disini adalah faktor yang datang dari luar diri sendiri yang biasa disebut lingkungan. Sedangkan lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai tugas membantu orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya, karena itu sekolah turut mempengaruhi perubahan tingkah laku anak. Sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat “Sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak berlatih dan menumbuhkan keperibadiannya. Sekolah bukanlah sekedar tempat-tempat menanamkan ilmu pengetahuan ke otak murid, tetapi sekolah juga harus dapat mendidik dan membina kepribadian si anak di samping memberikan pengetahuan kepadanya. Karena itu, adalah menjadi kewajiban sekolah pula untuk ikut membimbing si anak dalam menyelesaikan dan menghadapi kesukaran-kesukaran dalam hidup.”²⁵

Untuk menciptakan tingkah laku yang baik pada siswa, Zakiah Daradjat berpendapat : ”harus melalui pembinaan yang sungguh-sungguh dan dilakukan sejak kecil, semua nilai yang penting harus masuk dalam pembinaan pribadi sejak kecil pula. Selanjutnya perlu ditingkatkannya pendidikan agama di dalam keluarga secara teratur dan periodik. Pendidikan Agama di sekolah yang didukung oleh seluruh staf pengajar, pemimpin sekolah, pegawai, alat serta peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pendidikan Agama dalam masyarakat yang terpelihara dengan baik akan

²⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 71.

membuat anak sempurna kepribadiannya.²⁶ Sangat perlu ditanamkan kepada anak tentang ketaqwaan kepada Allah swt. Sehingga tumbuh perilaku dan sikap yang baik. Nasruddin Razak menjelaskan : “Arti taqwa secara harfiah adalah : hati-hati; ingat; mawas diri; dan waspada. Sedang pengertian secara umum adalah sikap atau perilaku orang-orang mu’min dan kepatuhannya dalam melaksanakan perintah Allah swt. Serta menjahui larangan-Nya atas dasar kecintaan semata.²⁷

Di samping itu di dalam ajaran agama Islam juga diperintahkan agar selalu mengutamakan pendidikan terhadap anak, agar menjadi anak yang saleh, selalu berusaha mendekati diri kepada Allah, serta bersyukur dan bersabar dalam segala situasi.

3. *Lingkungan sosial/masyarakat*

Masyarakat adalah salah satu yang sangat berpengaruh terhadap belajar dan pembentukan kepribadian siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Oleh karena itu, proses melibatkan lingkungan masyarakat dalam pembinaan siswa menjadi penting dilakukan.

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan agama pada anak harus ditanamkan sejak kecil, agar mereka mengetahui segala yang diperintahkan Allah dan segala yang dilarang oleh Allah. Pembinaan agama dimulai dari lingkungan keluarga dan di sempurnakan di sekolah. Keberhasilan dalam pendidikan agama tergantung

²⁶*Ibid*, h. 66-70.

²⁷Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, Al Ma’arif, (Bandung, 1996), h. 230.

dengan kerjasama berbagai pihak, seperti orang tua, guru dan lingkungan masyarakat. Suasana keagamaan yang baik akan memberikan pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian muslim yang sempurna sesuai dengan tuntutan Islam.

H. Hubungan Perilaku Salat dan Pembelajaran Agama

1. Materi Pembelajaran Agama Islam

Materi Pembelajaran agama Islam yakni, al-Qur'an, Hadis/ Sunnah, Ijtihad:

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang di nuzul-kan kepada Nabi Muhammad yang dinukil secara mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya. Al-Qur'an memuat hukum-hukum yang mencakup hukum keyakinan (ahkam I'tiqadiyyah), hukum akhlak (ahkam khulqiyyah), dan hukum amaliyyah.²⁸

Hukum yang terkandung dalam al-Qur'an dibedakan menjadi dua; hukum ibadah dan hukum muamalah. Hukum ibadah mencakup salat, zakat, puasa, haji, dan nazar. Adapun hukum muamalah menurut Abd al-Wahab Khalaf; keluarga, kebendaan, jinayah, peradilan, perundang-undangan, nagara, dan ekonomi.²⁹

b) Hadis (Sunnah)

²⁸Supiana-Karman, *op. cit*, h. 276.

²⁹*Ibid*, h. 27-277.

Secara *lughawi*, al-Sunnah adalah jalan, perjalanan. Jika diungkapkan akan menjalaninya, berarti aku melakukan untuk kalian suatu sunnah, maka ikutilah.

Secarah istilah, sunnah ditinjau dalam kajian ilmu yang berbed-beda, seperti pakar hadis dan pakar hukum atau ushul fiqih.

1) Pakar hadis menyebutkan, al-Sunnah adalah segala sesuatu yang datang dari Rasulullah saw, atau segala sesuatu yang dinisbahkan kepada Nabi baik ucapan, perbuatan, atau *taqrir* (ketetapan) baik sifat fisik maupun psikis, setelah beliau diangkat menjadi Rasul sebelumnya.

2) Menurut pakar fikih (*fuqaha*), al-Sunnah adalah segala ucapan, perbuatan Rasul yang berkaitan dengan hukum, baik wajib, haram atau mubah. Sedangkan menurut pakar *ushul*, al-Sunnah adalah segala ucapan dan perbuatan Nabi yang mengandung dalil-dalil hukum untuk para mujtahid sesudah beliau menjelaskan undang-undang kehidupan bagi manusia. Pakar ushul pada dasarnya sama dengan pakar hukum, bahwa al-Sunnah terkait dengan hukum *syara*.

3) Kadang-kadang menurut pakar hukum fikih, al-Sunnah diartikan sebagai lawan bid'ah adalah suatu yang baru. Dalam istilah syarah bid'ah adalah segala sesuatu yang diwujudkan oleh manusia dalam agama dan syiar-syiarinya, berupa ucapan atau perbuatan yang tidak bersumber dari Rasulullah saw.³⁰

³⁰*Ibid*, h. 191-194.

Berdasarkan uraian di atas menurut pemahaman penulis dapat disimpulkan al-Sunnah adalah segala ucapan, perbuatan, atau *taqrir* (ketetapan) yang dikerjakan oleh Rasulullah saw.

2. Kurikulum Pembelajaran

Secara etimologis, istilah kurikulum pada dasarnya berasal dari bahasa latin yang berarti *a little racecourse* yakni suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olah raga. Kemudian istilah kurikulum ini dikaitkan dengan pendidikan menjadi *circle of instruction* yang berarti suatu lingkaran pengajaran dimana guru (dosen) dengan siswa (mahasiswa) terlibat secara aktif di dalam proses belajar mengajar. Dalam bahasa Arab istilah kurikulum diartikan dengan *manhaj* yang bermakna jalan terang atau jalan yang terang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan.³¹

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.³² Kurikulum pembelajaran agama Islam merupakan sebuah rencana pembelajaran, tidak hanya berisi program kegiatan tetapi berisi tentang tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran agama Islam. Kurikulum bertujuan untuk melancarkan kegiatan proses pembelajaran. Sebagaimana dalam UU

³¹Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Sulawesi Selatan Kota Palopo, Lembaga Penerbitan STAIN , 2010), h. 95.

³²E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya Offest, 2010), h. 46.

SISDIKNAS No 20 tahun 2003 yang mendefinisikan :”Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.³³

Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan suatu alat pedoman/pegangan guru dalam merencanakan proses pembelajaran agama Islam sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan pegangan guru agama Islam dalam merencanakan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, setiap masing-masing guru memiliki pedoman kurikulum untuk memperlancar proses pembelajaran.

3. Strategi Pengajaran Materi Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah pada ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Jadi dengan demikian pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik darirana kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dan juga pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁴ Menurut Bruner, “pembelajaran adalah proses untuk membangun kemampuan mengembangkan potensi kognitif yang ada dalam dirisiswa.

³³Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Ed. 1; Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 3-4.

³⁴<http://www.scribd.com/doc/43232428/Strategi-Pembelajaran-Pendidikan-Agama-Islam>, Tanggal 29 Oktober 2013.

Pembelajaran yang lebih mengedepankan kebebasan merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran sosial”.³⁵

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut “*instruktus*” atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.³⁶

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berperan penting untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Hal ini dimungkinkan mengingat strategi pembelajaran merupakan *blue print* yang terdiri atas berbagai sub komponen yang menuntun jalannya aktivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah seperangkat rencana aksi untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana eksistensi sebuah strategi dalam pembelajaran sebagai suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru yang mengoptimalkan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Miarso menjelaskan bahwa makna strategi pembelajaran adalah sebuah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.³⁷ Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi

³⁵*Ibid.*

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 324.

³⁷Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 530.

tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jika dicermati beberapa pandangan di atas nampak jelas bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang mengelaborasi berbagai komponen utama sistem pembelajaran seperti ruang lingkup materi, urutan penyajian materi, metode pembelajaran, media maupun alokasi waktu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu cara atau pola umum yang dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama yang harus ditempuh oleh guru dan siswa dengan tujuan pendidikan agama Islam.

I. Kerangka Pikir

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kurikulum sebagai hasil belajar untuk memberikan fokus hasil belajar yang dapat dipertanggung jawabkan secara terbuka. Kurikulum sebagai program kegiatan yang direncanakan artinya perencanaan ruang lingkup, urutan, keseimbangan, mata pelajaran, teknik mengajar, cara-cara memotivasi siswa, dan hal-hal yang dapat direncanakan sebelumnya dalam pembelajaran.

Kedudukan strategi memainkan peran penting dalam upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien. Perwujudan efektivitas dan efisiensi pembelajaran menunjukkan efektifitas dan efisiensi strategi pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila kegiatan pembelajaran itu sendiri mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan-kegiatan nyata. Disinilah peranan strategi pembelajaran sebagai suatu proses yang mendayagunakan siswa sebagai subyek pembelajaran.

Minat siswa menempati posisi yang sangat penting dalam setiap aktivitas pembelajaran, karena tanpa adanya minat untuk melakukan aktivitas belajar maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil yang direncanakan tidak akan berhasil sepenuhnya, sedangkan minat itu sendiri berfungsi sebagai pendorong itu bertujuan memenuhi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dalam meningkatkan minat peserta didik dalam memberikan perhatian dan bimbingan kepada peserta didik dalam melaksanakan pelaksanaan salat, untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Untuk menemukan pemahaman yang holistik tentang “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 9 Palopo (Studi Tentang Perilaku Pelaksanaan Salat).”, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*.

Dengan demikian jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang biasa disebut juga penelitian taksonomik yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial. Oleh karena jenis penelitian deskriptif ini tidak mempersoalkan hubungan antara variabel satu dengan lainnya, maka penelitian ini tidak memerlukan pengujian hipotesis.¹

2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana di kutip Moleong mendefenisikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individual organisasi kedalam variabel atau hipotesis,

¹Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),h. 20.

tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.² Karena objek yang teliti berlangsung dalam latarbelakang yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 9 Palopo (Studi Tentang Perilaku Pelaksanaan Salat).”

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Adapun lokasi peneliti yaitu SMP Negeri 9 Palopo, alasan memilih lokasi tersebut karena dekat dengan tempat tinggal peneliti sekaligus untuk menghemat waktu dan biaya. Sedangkan yang menjadi subjek dari penelitian ini ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru agama berjumlah 2 orang, jadi jumlah keseluruhannya ialah 4 orang.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Ditambahkan pengertian data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.³

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya Offset, 2007), h. 4.

³*Ibid*, h. 96.

Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan minat dan perilaku siswa dalam menjalankan salat yang dibatasi pada metode, materi dan pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik yang tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.⁴ Menurut Lofland dan Lofland (yang dikutip oleh Lexy Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebinya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Menurut Sugiono, apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber, yaitu:

- a) Sumber data utama (Primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data ini diambil peneliti melalui wawancara, observasi dan angket.

⁴*Ibid*, h. 107.

⁵Lexy Moleong, *op.cit*, h. 112.

Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti: Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru agama Islam.

b) Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data misalnya dari buku, buletin, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumentasi pribadi dan internet yang digunakan penulis dalam penelitian.⁶

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka metode pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut :

a) Observasi Langsung

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁷

Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, sarana prasarana, maupun religi.

⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h, 62.

⁷M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 212.

Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam mengumpulkan data karena peneliti dapat melihat secara nyata realita di lokasi penelitian. Observasi langsung digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan salat pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 9 Palopo.

b) Metode Interview

Menggunakan metode ini berarti informasi atau keterangan yang diperoleh langsung dari respon forman dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap. Lebih jelasnya, yang dimaksud dengan interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caratanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau respon den dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁸

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam wawancara ini adalah:

1. Kepala sekolah.
2. Wakil kepala sekolah
3. Guru agama.

Informasi yang dibutuhkan adalah tentang pelaksanaan salat pembelajaran agama Islam yang dibatasi pada metode dan materi serta pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

⁸*Ibid*, h. 234.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara memperoleh informasi data-data yang terdapat dalam dokumen-dokumen, majalah, buku-buku, catatan harian, agenda dan lain-lain.⁹ Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan tulisan, gambar, catatan, atau arsip. Adapun data yang dikumpulkan dengan cara metode ini adalah:

- 1) Sejarah SMP Negeri 9 Palopo.
- 2) Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 9 Palopo.
- 3) Keadaan guru dan pegawai SMP Negeri 9 Palopo.
- 4) Keadaan Murid SMP Negeri 9 Palopo.
- 5) Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 9 Palopo.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton sebagian dikutip langsung (dalam Lexy Moleong), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dari rumusan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-

⁹*Ibid*, h. 206.

tama mengorganisasi data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan.¹⁰

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*).¹¹ Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹²

Untuk mengetahui keabsahan data, maka yang digunakan adalah::

a) Perpanjangan keikutsertaan. Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu perpanjangan.

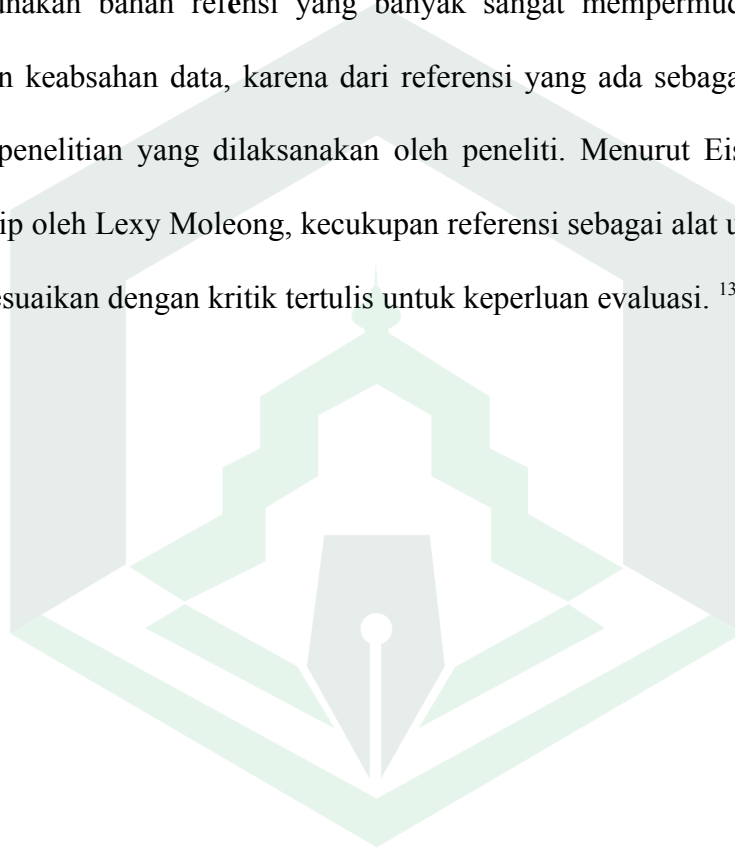
¹⁰Lexy Moleong, *op.cit*, h. 103.

¹¹*Ibid*, h. 173.

¹²*Ibid*, h. 171.

b) Ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri dari hal-hal tersebut secara rinci.

c) Menggunakan bahan refensi yang banyak sangat mempermudah peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eisner sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong, kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.¹³



IAIN PALOPO

¹³*Ibid*, h. 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sejarah SMP Negeri 6 Palopo

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 9 Palopo sekolah Negeri di bawah naungan Menteri Pendidikan Nasional berdiri tahun 2004 dan mulai beroperasi pada tahun 2005 sampai sekarang. SMP Negeri 9 Palopo terletak di jalan Dr. Ratulangi Km.11 Kota Palopo, Kecamatan Telluwanua, Kelurahan Maroangin Kota Palopo. Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 1.642 m².

a. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Palopo

1) Visi

Unggulan dalam prestasi yang berakhlak mulia serta bernuansa iman dan taqwa.

2) Misi

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan belajar secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang ada.

b) Meningkatkan kegiatan MGMP dalam pembelajaran yang interaktif dan kreatif.

c) Menimbulkan semangat prestasi olahraga dan seni.

- d) Melaksanakan kegiatan keagamaan keagamaan.
- e) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada seluruh warga sekolah.
- f) Menyediakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana.
- g) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sesuai konsep wiyata mandala.

b. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 9 Palopo

Secara Fisik, SMP Negeri 9 Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan disekolah yang terletak di pusat kota. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup luas untuk digunakan oleh siswa SMP Negeri 9 Palopo mengingat siswa memiliki hoby berolahraga. Sehingga pada saat jam istirahat tiba maka mereka lebih cenderung kelapangan untuk berolahraga meskipun bukan jam pelajaran olahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan

salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 9 palopo sudah cukup memadai. Namun, dalam rangka mewujudkan visi dan misi SMP Negeri 9Palopo akan diperlukan penambahan sarana dan prasarana yang ada. Berikut akan digambarkan keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 9 Palopo.

TABEL 4.1
SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 9 PALOPO

N O	NAMA BANGUNAN	LUAS BANGUNAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	4 X 6 m ²
2.	Ruang TU	6 X 7 m ²
3.	Ruang Kelas	7 x 9 m ²
4.	Ruang Lab IPA	15 X 7 m ²
5.	Ruang perpustakaan	15 X 7 m ²
6.	Musholla	9 X 7 m ²
7.	Kantor	5 X 5 m ²
8.	Ruang UKS	8 X 9 m ²
9.	Ruang Osis	8 X 9 m ²
10.	Tempat Wudhu 1. WC Guru 2. WC Siswa 3. Tempat Parkir	3 X 1.5 m ² 4 X 6 m ²

		4 X 6 m ²
		3 X 6 m ²

Sumber Data :Kantor SMP Negeri 9 Palopo¹

Biasanya kelengkapan sarana dan prasarana selain kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah prestase sekolah dimata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa dukungan oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, motivasi belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang serius.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 9 Palopo

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaanya, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

¹Emi Handriana, Staf, *Wawancara*, di SMP Negeri 9 Palopo, tanggal 6 Januari 2014

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua siswa disekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Perkembangan profesi guru dari masa kemasa senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya belum dikuasai hal-hal yang materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru.

TABEL 4.2

TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SMP NEGERI 9 PALOPO

No	TENAGA	JUMLAH
1.	GURU PNS	32
2.	GURU HONOR	7
3.	TATA USAHA	5
4.	SATPAM	1

Sumber Data :Kantor SMP Negeri 9 Palopo²

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru juga dapat diibaratkan sebagai orang kedua setelah orang tua kandung yang di rumah. Lebih dari

²Emi Handriana, Staf, *Wawancara*, di SMP Negeri 9 Palopo, tanggal 6 Januari 2014.

itu, guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam dunia pendidikan yakni sebagai pengajar, pendidik, motivator, pembimbing dan sebagainya. Oleh karena itu, guru harus mendesain dan menggunakan strategi secara seksama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran agama.

Dalam hal ini Hamzah, mengemukakan bahwa:

Keadaan guru Agama di SMP Negeri 9 Palopo sudah cukup memadai. Menjadi seorang guru tidak segampang yang diharapkan karena seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan baik itu dalam lingkup sekolah maupun diluar lingkup sekolah serta mempunyai pemikiran yang kreatif terutama dalam proses pembelajaran agar siswa dapat termotivasi mengikuti pelajaran yang diberikan.³

TABEL 4.3
TENAGA PENDIDIK DI SMP NEGERI 9 PALOPO

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Hamzah , S.Pd.,M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Jumaena, S.Pd	Guru
3.	Sulman, S.Pd	Guru
4.	Nadirah,S.Pd.,M.Si	Guru
5.	Drs. Aripin Jumak	Wakil Kepala Sekolah
6.	Kasmarita, S.Pd	Guru
7.	Wahida Kumma, S.Pd.,M.Pd	Guru
8.	Sunarti, S.Pd	Guru
9.	Durmi Tallesang, S.Pd	Guru

³Hamzah , Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SMP Negeri 9 Palopo,tanggal 7 Januari 2014.

10	Burhanuddin, SE	Guru
11	Heni Kumalasari, S.Pd	Guru
12	Sukmawati A Bustam, S.Pd	Guru
13	Bakrie Marrang, S.Pd	Guru
14	Ismawati Ismail, S.Pd	Guru
15	Dra. Nurmansah	Guru
16	Sukamingsih, S.Pd.I	Guru
17	Rika, S.H.I	Guru
18	Juhaeni, SE	Guru
19	Risna, SE	Guru
20	Ratna M. Djaddar, S.Pd	Guru
21	Ardani. S.P	Guru
22	Asmiati, S.Kom	Guru
23	Nurhayati Abdul, S.Pd	Guru
24	Ummu Kalsum, SE	Guru
25	Etty Rstiana Anggraeni, S.Pd	Guru
26	Rober Katanni, S.Pd	Guru
27	Nurfhiani, S.Pd	Guru
28	Karim	Guru
29	Hidayah, S.Pd	Guru
30	Sulkia, S.Pd	Guru
31	Fatmawati, S.Pd	Guru

32	Sri Dewi artikasih, S.Pd	Guru
33	Yohanis Rupa	Guru
34	Wahyuddin, S.Pd	Guru

Sumber Data: Staf SMP Negeri 9 Palopo.⁴

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun radio, TV, Komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan dan motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada SMP Negeri 9 Palopo, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing belum terpenuhi, hampir sebagian guru yang berada Di SMP Negeri 9 Palopo memiliki jabatan sebagai honorer. Dengan demikian, maka secara kuantitas jumlah guru baik yang Pegawai Negeri Sipil, maupun Honorer mencukupi jumlah rasion yang semestinya. Selanjutnya, yang perlu dipertingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan.

Jadi, tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan siswa. Sebaiknya siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasn guru.

⁴Emi Handriana, Staf, *Wawancara*, di SMP Negeri 9 Palopo, tanggal 6 Januari 2014.

Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi siswanya.

d. Keadaan Siswa

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik siswa akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin.

Peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan social, sehingga dapat

dijadikan tolok ukur perbedaan peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang. Berikut ini dikemukakan keadaan siswa SMP Negeri 9 Palopo:

Tabel 4.4
Jumlah Keseluruhan Siswa SMP Negeri 9 Palopo

KELAS	JUMLAH SISWA						KET
	2008/ 2009	2009/ 2010	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	
I	195	220	178	124	142	170	
II	153	168	193	137	142	160	
III	160	130	145	167	134	130	
JUMLAH	538	518	516	428	410	460	

Sumber data SMP Negeri 9 Palopo.⁵

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah siswa di SMP Negeri 9 Palopo Jumlah siswa cukup memadai. Kualitas siswa memang bukan satu-satunya standar untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pendidikan, tetapi hal tersebut juga akan mempengaruhi citra yang terbangun dalam masyarakat.

2. *Minat dan Perilaku Siswa dalam Menjalankan Salat di SMP Negeri 9 Palopo*

Dalam pelaksanaan salat di SMP Negeri 9 Palopo Analisis terhadap peningkatan minat peserta didik dalam menunjukkan bahwa peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah secara bersama.

Selain itu tujuan dari proses pelaksanaan salat ini adalah pada aspek sikap (afektif). Sikap merupakan cerminan dari minat, motivasi, perasaan dan semacamnya. Proses pelaksanaan salat dapat menyenangkan atau membosankan

⁵Emi Handriana, Staf, *Wawancara*, di SMP Negeri 9 Palopo, tanggal 6 Januari 2014

tergantung pada cara guru. Dalam hal ini sikap siswa terhadap suatu kondisi pelaksanaan salat sangat mempengaruhi perilaku siswa itu sendiri. Oleh karena itu sikap peserta didik harus diperhatikan oleh pihak guru agama itu sendiri. Dalam hasil wawancara terhadap guru agama Islam untuk meningkatkan minat siswa hal yang dilakukan ialah :

1. Guru PAI ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan salat.
2. Guru PAI mengabsen siswa sesudah melaksanakan salat.
3. Guru PAI dan BK bekerjasama untuk mengatasi siswa yang tidak mau ikut dalam pelaksanaan salat berjamaah bersama. ⁶

Selain itu siswa yang tidak mengikuti kegiatan salat akan diberikan hukuman yang bekerjasama dengan anantara pihak guru agama Islam dengan guru BK. Adapun menurut kepala sekolah di SMP Negeri 9 Palopo hal yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan salat siswa ialah :Salah satunya ialah melengkapsi sarana dan prasarana seperti masjid, sehingga guru dan siswa yang beragama Islam dapat melaksanakan salat berjamaah dan gru agama Islam melakukan praktek salat dan wuduh kepada siswa-siswanya.⁷

Sarana dan prasarana adalah hal yang terpenting dalam meningkatkan minat siswa dalam pelaksanaan salat, bukan hanya itu saja menurut pendapat wakil kepala sekolah untuk meningkatkan minat pelaksanaan salat siswa yanga dilakukan ialah:

⁶Rika, Guru Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 9 Palopo, tanggal 8 Januari 2014.

⁷Hamzah , Kepala Sekolah SMAN 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 7 Januari 2014, di Ruang Kepala Sekolah.

Seorang guru agama Islam dalam proses pembelajaran perlu di perhatikan sehingga siswa tidak terlihat bosan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan dengan melengkapi penggunaan proses pembelajaran seperti alat/media pembelajaran, strategi dan metode yang perlu ditingkatkan dan perencanaan pembelajaran lainnya yang perlu ditingkatkan layaknya sebagai seorang guru profesional yang melengkapi kompetensi yang dimiliki.⁸

Dalam hasil pengamatan peneliti dalam pelaksanaan salat siswa di SMP Negeri 9 Palopo, masih sangat kurang bervariasi sehingga minat siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran sangat sedikit diakibatkan karena guru agama Islam lebih banyak masih menggunakan metode ceramah, dan tingkat pemahaman siswa terhadap pelaksanaan salat siswa masih sangat kurang.

Perilaku siswa dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam masih sangat kurang salah satunya ialah siswa masih ada yang kurang tahu tentang mengaji, penghafalan salat dan bahkan doa sesudah wuduh dan berwudhu masih banyak siswa yang belum menguasainya, sehingga perilaku siswa di SMP Negeri 9 Palopo masih sangat minim dalam pembelajaran agama Islam.

Guru agama Islam sudah melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan minat dan perilaku siswa di SMP Negeri 9 Palopo seperti yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah: cara yang saya lakukan dalam meningkatkan minat dan perilaku siswa ialah membimbing dan memberikan arahan/motivasi kepada siswa itu sendiri yang masih sangat kurang dalam pelaksanaan salat.⁹

⁸Nurmasnah, Guru agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 9 Palopo, pada tanggal 8 Januari 2014.

⁹Aripin Djumak, Wakil Kepala Sekolah SMAN 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 7 Januari 2014, di Ruang Kepala Sekolah.

Bimbingan dan motivasi sangat penting dalam meningkatkan minat dan perilaku siswa, tetapi pergaulan siswa sangat luas ada yang menghiraukan dan adapulah yang mendengarkan, namun pergaulan siswa yang menyebabkan kurangnya minat dan perilaku siswa dalam pelaksanaan salat di SMP Negeri 9 Palopo.

Minat dan perilaku siswa dalam menjalanka salat masih ada yang selalu mengambil alasan saat tiba waktu salat, minat siswa dalam menjalankan salat di lingkungan sekolah SMP Negeri 9 Palopo masih sangat rendah.

3. Tingkat Kemampuan dan Kematangan Siswa dalam Menjalankan Salat di SMP Negeri 9 Palopo

Tingkat kemampuan dan kematangan siswa dalam menjalankan salat di SMP Negeri 9 Palopo di kelas VII, ternyata masih banyak siswa yang belum menguasai hafalan salat, dan gerakan salat yang baik. Hal ini di sebabkan karena guru banyak menggunakan metode ceramah sehingga suasana proses belajar mengajar kurang menyenangkan, siswa kurang perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan. Ada yang mengganngu temannya, bermain, sehingga tingkat kemampuan dan kematangan siswa masih sangat kurang, disebabkan karena kurangnya minat dan perhatian siswa dalam mata pelajaran agama Islam. Menurut guru agama Islam untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kematangan siswa hal yang dilakukan ialah :

- 1) Memberikan penghafalan siswa.
- 2) Memberikan bagi kelompok kepada siswa .

3) Memberikan tugas individu kepada siswa.¹⁰

Untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran maka hal di atas bisa dapat mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Pemberian tugas seperti ini menurut peneliti termasuk kreatif, karena tugas ini jarang guru PAI memberikannya.

Pemberian evaluasi kepada siswa sangat penting dalam mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa. Alat evaluasi yang ditetapkan di dalam RPP berupa soal-soal pertanyaan berbentuk pilihan ganda, isian dan esai untuk mengetes kemampuan siswa dalam mengasai dan memahami materi pelajaran yang telah dibahas. Adapun teknik kinerja/performasi berkelompok yang masing-masing kelompok mempraktekkan tentang pelaksanaan salat di depan kelompok lainnya.

Pemilihan alat evaluasi sudah tepat, karena dalam mengevaluasi masing-masing siswa tidak hanya berupa tes tertulis saja, akan tetapi lebih mengutamakan penilaian kinerja kelompok. Keikutsertaan atau tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan yang lebih utama yaitu penilaian individu dari masing-masing anggota kelompok.

Hasil penelitian mengenai untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa yang diamati secara langsung dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu aspek penilaian terhadap guru dan aspek penilaian terhadap siswa, adapun

¹⁰Rika, , Guru Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 9 Palopo, tanggal 8 Januari 2014.

aspek-aspek penilaian terhadap guru yaitu mengenai; keterampilan membuka pelajaran, kualitas penguasaan materi, kualitas penjelasan materi, penggunaan variasi dan teknik pembelajaran, kualitas keterampilan bertanya, penggunaan media/alat bantu pembelajaran, dan keterampilan menutup pelajaran dan evaluasi pembelajaran. Di samping itu penulis juga meneliti aspek penilaian mengenai lingkungan pembelajaran salah satunya ialah sarana dan prasarana lingkungan sekolah. Sedangkan aspek-aspek penilaian siswa yakni tingkah laku dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu antusias siswa, keaktifan siswa, inovasi siswa, dan kreatifitas siswa.

Dalam tingkat kemampuan dan pemahaman siswa menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Palopo: Untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa tentu harus memberikan evaluasi kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok agar dapat memberikan penilaian kepada siswa. ¹¹

Sedangkan menurut guru agama Islam sekolah mengatakan bahwa untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa hal saya lakukan sendiri ialah: Memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi selama ini saya berikan kepada siswa, dengan memberikan tes kepada siswa saya dapat mengukur pola tingkat pemahaman siswa dan kemampuan siswa. ¹²

¹¹Hamzah, Kepala Sekolah SMAN 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 7 Januari 2014, di Ruang Kepala Sekolah

¹²Nurmasnah, Guru agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 9 Palopo, pada tanggal 8 Januari 2014.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa hal yang dilakukan ialah.

1. Memberikan evaluasi kepada siswa.
2. Memberikan praktek secara langsung kepada siswa.
3. Memberikan tes pemahaman kepada siswa.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa itu tentu tidaklah mudah dalam memberikan penilaian kepada siswa karena setiap individu memiliki karekater yang berbeda-beda, perilaku dan tingkah laku yang berbeda-beda dari sekian banyaknya siswa yang berada di SMP Negeri 9 palopo.berbagai macam upaya yang dilakukan dalam mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa.

Dalam hasil pengamatan penulis secara langsung tingkat pemahaman dan kemampuan siswa memiliki variasi yang berbeda-beda, ada yang menguasai dan adapula tidak menguasai.Seperti yang dilakukan oleh guru agama Islam untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam pelaksanaan salat tentu harus melakukan praktek secara langsung, tingkat pemahaman siswa seperti penulis ketahui masih sangat rendah seperti yang diketahui sebelumnya disebabkan karena masih banyak siswa yang belum menguasai doa sebelum wuduh dan sesudah wuduh, bacaan salat dan gerak salat.

Pertumbuhan dan perkembangan siswa di warnai dan disi oleh pendidikan baik dalam keluarga, masyarakat, dan sekolanya. Karena manusia menjadi mansia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, masalah pendidikan siswa

dalam keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri siswa. sebab keluarga merupakan pondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan salat. Keluarga, terutama orang tua memiliki kedudukan yang istimewa dimata-matanya. Karena orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan kecerahan hidup masa depan anak.

Pentingnya bimbingan dan kerjasama antara orang tua dengan guru dalam mendidik peserta didik agar terbiasa dalam melaksanakan ajarannya sebagai seorang muslim, dalam pergaulan bebas yang semakin berkembang dapat memberikan dampak yang buruk terhadap peserta didik, oleh karena itu dukungan dari orang tua dan guru sangat penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik sehingga terbentuk perilaku dan minat kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan bantuan dan kerjasama dari orang tua peserta didik sehingga guru tidak sering lagi memantau keadaan peserta didik mereka, di karenakan orang tua memiliki peranan yang sangat penting ketika peserta didik berada di lingkungan keluarga, adanya tingkat kemampuan peserta didik di sebabkan karena guru agama Islam dan orang tua saling bekerjasama antara satu dengan yang lainnya, peserta didik selalu di berikan perhatian baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Anak yang memiliki kurangnya perhatian dari orang tua akan menyebabkan tingkat kemampuan anak dalam pelaksanaan salat akan semakin memburuk, yang dapat mempengaruhi peserta didik ialah keluarga dan masyarakat itu sendiri.

Selain itu menurut kepala sekolah SMP Negeri 9 Palopo mengatakan bahwa: untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, selain mengadakan praktek secara langsung kami juga mengadakan sebuah lomba perkelas untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, walau hanya sebagian saja yang masih sangat rendah dalam penguasaan hafalan peserta didik.¹³

Dengan adanya semacam kegiatan perlombaan yang biasa di adakan di SMP Negeri 9 Palopo dapat mempengaruhi tingkat kemampuan kepada siswa SMP Negeri 9 palopo, memberikan motivasi sehingga peserta didik berlomba-lomba dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Hanya saja minat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut masih sangat kurang, diakibatkan pergaulan yang mereka jalani.

Selain kerjasama orang tua dan guru, maka tingkat kemampuan siswa yang diberikan ialah guru agama Islam melatih siswa dengan hafalan-hafalan sehingga siswa dapat mengingat hafalan-hafalan serga melakukan praktek salat, meningkatnya keterampilan ibadah salat siswa, yang di tunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang hafal bacaan salat, paham gerakan-gerakan salat serta meningkatnya jumlah siswa yang bisa menyerasikan antara bacaan dengan gerakan dalam salat.

Dengan gerakan dan bacaan salat yang dipraktekkan dengan berjamaah siswa akan lebih mudah mengingat kembali tata cara salat secara urut dan benar. Tetapi ada sebagian kecil siswa yang pasif dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Ketidaktifan siswa tersebut disebabkan situasi dan kondisi yaitu daya serapnya kurang (IQ

¹³Hamzah, Kepala Sekolah SMAN 9 Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 7 Januari 2014, di Ruang Kepala Sekolah

nya rendah), dan hiper aktif. Mereka kurang memperhatikan pada saat guru memberikan penjelasan, bersenda gurau, mengganggu temannya dan bermain sendiri. Namun dengan praktek salat berjama'ah mereka meniru gerakan dan bacaan dari temannya sehingga mereka bisa mengembangkan kemampuannya.

Tetapi dalam kegiatan belajar mengajar menghafal bacaan salat mereka baru bisa menghafal saja tetapi belum tahu bacaan apa yang dihafalkan dalam keserasian dengan gerakan salat. Untuk itu pentingnya ada tindak lanjut untuk bacaan salat dengan keserasian gerakan salat dengan dipraktekkan.

Pendidikan agama di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pengetahuan siswa tentang ajaran agama sehingga mereka taat melaksanakan ajaran agamanya terutama mengenai ibadah. Kerjasama pihak sekolah dan keluarga siswa sangat membantu keberhasilan dari pendidikan agama Islam. Karena faktor keluarga juga sangat penting dalam pengamalan ibadah siswa sehari-hari.

Dari hasil observasi dan didukung hasil pengamatan diperoleh pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan siswa masih bersifat pasif dan belum memberikan respon. Ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Kebanyakan mereka masih merasa malas serta kurang memperhatikan sehingga hafalan belum lancar.

Maka dari itu, guru agama Islam melakukan praktek kelompok kepada siswa dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam pelaksanaan salat. Menurut salah

satu guru agama Islam. “Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang dilakukannya adalah memberikan praktek secara berjamaah dengan cara berkelompok sedangkan untuk penghafalan dilakukan secara perindividu”.

Masih banyak siswa yang belum terlalu lancar dengan hafalan yang telah diberikan kepada siswa, berbagai kegiatan yang telah di usahakan oleh guru dalam meningkatkan tingkat kemampuan siswa agar siswa mudah menghafal tata cara salat serta bacaan-bacaan, namun ada sebagian siswa saja yang merespon dan adapula tidak menghiraukan sama sekali.

Dengan usaha yang tetap dilakukan oleh pihak sekolah dan keluarga sehingga banyak adanya perubahan dan tingkat kemampuan pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal meningkatkan pembelajaran ibadah salat, pada materi menghafalkan bacaan salat dengan menyerasikan, gerakan salat yang dipraktikkan secara berjamaah setiap kelompok. Meskipun ada siswa yang belum lancar dalam bacaan dan menyerasikan dengan gerakan salat, maka yang masih kurang tersebut berusaha untuk mengikuti temannya.

Dengan gerakan dan bacaan salat yang dipraktikkan dengan berjamaah siswa akan lebih mudah mengingat kembali tata cara salat secara urut dan benar. Tetapi ada sebagian kecil siswa yang pasif dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Ketidaktifan siswa tersebut disebabkan situasi dan kondisi yaitu daya serapnya kurang (IQ nya rendah) dan hiper aktif. Mereka kurang memperhatikan pada saat guru memberikan penjelasan, bersenda gurau, mengganggu temannya dan bermain

sendiri. Namun dengan praktek salat berjama'ah mereka meniru gerakan dan bacaan dari temannya sehingga mereka bisa mengembangkan kemampuannya.

Tetapi dalam kegiatan belajar mengajar menghafal bacaan salat mereka baru bisa menghafal saja tetapi belum tahu bacaan apa yang dihafalkan dalam keserasian dengan gerakan salat. Untuk itu pentingnya ada tindak lanjut untuk bacaan salat dengan keserasian gerakan salat dengan dipraktekkan.

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh penulis di SMP Negeri 9 Palopo, dalam meningkatkan hasil tingkat pemahaman siswa yang di lakukan oleh guru agama Islam ialah :

- 1) Melakukan praktek secarah berkelompok.
- 2) Memberikan tugas hafalan kepada siswa.
- 3) Melakukan kegiatan dan mengikuti kegiatan perlombaan kepada siswa SMP Negeri 9 Palopo.

B. Hasil Pembahasan

Hal yang pertama peneliti lakukan ialah melakukan tahap observasi secara langsung untuk mengetahui keadaan dan kondisi lingkungan tempat penelitian, setelah itu melakukan tahap berikutnya yakni melakukan wawancara kepada pihak-pihaak yang telah ditentukan untuk mengumpulkan hasil pembahasan penelitian. Tahp ketiga, mengumpulkan hasil dokumentasi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dari hasil permasalahan.

Dari hasil penelitian inilah penulis dapat menemukan dalam menyelesaikan skripsi ini, dalam hasil penelitian ini peneliti melakukan wawancara dalam mengatasi tingkat dan kemampuan perilaku salat siswa, peneliti dan guru agama Islam melakukan kerjasama dalam membentuk tingkat dan kemampuan perilaku salat siswa dengan berbagai macam cara seperti melakukan praktek salat, penghafalan doa-doa, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang dilakukan sehingga siswa memiliki kebiasaan dalam melaksanakan pelaksanaan salat baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Selain itu guru dan orang tua bekerjasama dalam memberikan mendidik dan membimbing siswa dalam pelaksanaan salat, guru memperhatikan pelaksanaan salat di lingkungan sekolah sedangkan orang tua memperhatikan di lingkungan keluarga. Perhatian dan bimbingan dari orang lain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga pergaulan siswa tidak terlepas dari pengawasan orang-orang di sekitar mereka.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil pembahasan penulisan penelitian ini ialah :

1. Minat dan perilaku siswa dalam menjalankan salat masih ada yang selalu mengambil alasan saat tiba waktu salat, minat dan perilaku siswa dalam menjalankan salat di lingkungan sekolah SMP Negeri 9 Palopo masih sangat rendah.

2. Tingkat Kemampuan dan Kematangan Siswa dalam Menjalankan Salat di SMP Negeri 9 Palopo. Tingkat kemampuan dan kematangan siswa dalam menjalankan salat, ternyata masih banyak siswa yang belum menguasai hafalan salat, dan gerakan salat yang baik. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa maka guru memberikan hal-hal sebagai berikut: a) Memberikan evaluasi kepada siswa. b) Memberikan praktek secara langsung kepada siswa. c) Memberikan tes pemahaman kepadasiswa.

IAIN PALOPO

B. Saran

Adapun saran yang dari penulis dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 9 palopoialah:

1. Kepada seluruh siswa agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Islam dengan cara aktif mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah. Dan

meningkatkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal beribadah sebagai realisasi atas pemahaman ajaran Islam yang telah diperoleh di sekolah.

2. Perlu juga dipertimbangkan dalam mengajar guru memberikan bimbingan dengan mengajarkan dan melatih agar siswa dapat mengamalkan ibadah dengan sebaik-baiknya. Dan membuat buku monitoring sekitar pengamalan ibadah siswa.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani DiandanAbdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Djamarah SyaifulBahri, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Cet. III, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Faisal ,Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007.
- Jamaluddin,Syakir, *Kuliah Fiqih Ibadah*,Cet.I; Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010.
- Karman - Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Cet, IV; Bandung: RemajaRosdakarya Offset, 2009.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Latif,Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Marimba Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Makbuloh ,Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyasa,E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. VII; Bandung: Remaja RosdakaryaOffset, 2010.
- Mudlofir,Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Ed. 1; Jakarta: RajawaliPres, 2011.
- Muhaimin, *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Sulawesi Selatan Kota Palopo, Lembaga Penerbitan STAIN , 2010.

- MoleongLexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Miarso,Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nata,Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Kenacana, 2009.
- Nazir M., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Pribadi Benny A., *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: KalamMulia, 2004.
- Razak,Nasrudin, *Dinul Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1996.
- Rohani,Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II; Jakarta: RinekaCipta, 2004.
- Sabri,Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sabiq Muhammad Sayyid, *Fiqih Sunnah*, Cet.III; Jakarta: Pena PundiAksara, 2011.
- Sanusi,Syamsu, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengaktifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed. I; Sulawesi Selatan: LPK STAIN, 2011.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UM Press, 2003.
- Slameto, *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. III; Jakarta: RinekaCipta, 1995.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* ,Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Tahir,Mursesl, *Kamus Ilmiah Jiwa Pendidikan*, Jakarta: Majelis Indah, 1977.

Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya; Usaha Nasional, 1980.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Eds.III; Raja Grafindo Persada, 2008.

Yulaelawati,Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Cet. II; Jakarta: Pakar Raya, 2007.

Zainuddin- Ritonga, *Fiqih Ibadah*, Cet. I; Jakarta: Media Pratama, 1997.

Zuhairina, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta” BumiAksaran, 1991.

ZakiahDaradjat, *Pendidikan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.

Sumber Internet

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/19300/1/ASEP%20ABDUL%20ROHMAN-FITK>.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/306/1/101679-MUTIA%20SARI-FITK.pdf>.

<http://www.scribd.com/doc/43232428/Strategi-Pembelajaran-Pendidikan-Agama-Islam>, Tanggal 29 Oktober 2013.

Pengertian implementasi menurut para ahli”, <http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli>.(Tanggalakses, Palopo: 20 juli 2012).

IAIN PALOPO